

**PENGARUH RASIO KEUANAGAN PADA HARGA
SAHAM DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

Rizky Fajar Alfianto
NIM : 2012210153

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rizky Fajar Alfianto
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 05 januari 1994
NIM : 2012210153
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Pada Harga Saham Di
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 3-3-2016



(Dra.Ec. Sri Lestari kurniawati, M.S.)

Ketua Program Sarjana Manajemen
Tanggal: 3-3-2016



(Dr. Muazaroh, S.E.,M.T.)

Pengaruh Rasio Keuangan Pada Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI

Rizky Fajar Alfianto
STIE Perbanas Surabaya
rizkyfact@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find the effect of likuidity ratio (QR), market ratio (EPS), leverage ratio (DER), and profitability ratio (ROE) towards stock price to manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2011 – 2014. The population in this study is a manufacturing companies. The number of companies sampled are 14 samples of 149 companies during the 4 years of observation. Sample collection method used is purposive sampling method. Data analysis technique used is descriptive analysis and hypothesis testing.

The results showed that: (1) Quick Ratio have negative effect on stock price, (2) Earning per Share positive effect on Stock Price, (3) Debt to Equity Ratio have negative effect on Stock Price and Return on Equity have positive effect on Stock price.

Keywords: Quick Ratio, Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Stock Price.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti obligasi, ekuitas (saham), instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi (Tjiptono dan Fakhruddin, 2011 : 01).

Pemodal atau investor dapat menilai saham perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental meliputi analisa ekonomi, analisa industri dan analisa perusahaan. Analisa perusahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pemodal atau investor dalam menilai saham perusahaan dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Analisis rasio keuangan diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, diantaranya adalah Rasio Likuiditas, Rasio Pasar, Rasio Hutang dan Rasio Profitabilitas (David Sukardi dan Kurniawan, 2010 : 233).

Quick Ratio (QR), berkonsentrasi terutama pada aset lancar yang lebih *likuid* (kas), sekuritas yang dapat diperjualbelikan dan piutang. *Quick Ratio* yang tinggi bukan berarti

Analisis investasi merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian. Keputusan membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di atas harga pasar dan keputusan menjual saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di bawah harga pasar (Sunariyah, 2011 : 166).

perusahaan tersebut likuid, tingginya rasio cepat biasanya disebabkan banyaknya piutang yang belum tertagih dan kesulitan untuk menjual persediaan. Kondisi seperti ini tidak akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga mempengaruhi menurunnya harga saham perusahaan (van Horn, 2013 : 168). Berdasarkan pernyataan tersebut, telah dibuktikan dengan hasil penelitian Aulia Mandasari (2014), bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan hasil penelitian Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011), bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja

akan menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham, sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan harga saham perusahaan tersebut akan naik (Eduardus Tandelilin, 2010 : 374). Berdasarkan pernyataan tersebut, telah dibuktikan dari hasil penelitian Sayed Heidar Mirfakhr-Al-Dini, Hassan Dehghan Dehavi dan Elham Zarezadeh bahwa Earning Per Share memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Utang merupakan komponen penting perusahaan khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Sering terjadi penurunan kinerja perusahaan disebabkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan sehingga kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka sebagian besar pendanaan perusahaan terdiri dari utang. Banyaknya hutang akan membuat risiko *financial* perusahaan akan tinggi. Kondisi ini tidak akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan karena risiko *financial* yang tinggi, sehingga akan mempengaruhi menurunnya harga saham perusahaan (Tjiptono dan Fakhruddin, 2011 : 158). Berdasarkan pernyataan tersebut, telah dibuktikan dengan hasil penelitian Yeye Susilowati dan Tri turyanto (2014), bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan hasil penelitian Arief Wilianto (2012), bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian (laba) atas investasi pemegang saham. Semakin tinggi nilai *return on equity* (ROE), maka keuntungan yang diperoleh pemegang saham semakin tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor sehingga akan mempengaruhi kenaikan harga saham (Bringham dan Houston, 2010 : 149). Berdasarkan pernyataan tersebut, telah dibuktikan dari hasil penelitian Tita Deitiana (2011) bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin menguji apakah Rasio Likuiditas (*quick*

ratio), Rasio Pasar (*Earning Per Share*), Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) dapat mempengaruhi harga saham (*return*) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumusan masalah dari penelitian ini diantaranya adalah :

- 1) Apakah rasio likuiditas yang di ukur menggunakan *Quick Ratio* (QR) secara parsial mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur ?
- 2) Apakah rasio pasar yang diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur ?
- 3) Apakah rasio hutang yang di ukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur ?
- 4) Apakah rasio profitabilitas yang di ukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah :

- 1) Untuk mengetahui rasio likuiditas yang di ukur menggunakan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
- 2) Untuk mengetahui rasio pasar yang di ukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
- 3) Untuk mengetahui rasio hutang yang di ukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
- 4) Untuk mengetahui rasio profitabilitas yang di ukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Analisis Fundamental

Menurut Tjiptono dan Fakhruddin (2011 : 149), analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Analisis fundamental dibagi dalam

tiga tahapan analisis yaitu analisis ekonomi, analisis industri dan analisis perusahaan.

Harga Saham dan Return Saham

Menurut Bringham Houston (2010 : 10), harga saham didasarkan pada arus kas yang diharapkan pada tahun-tahun mendatang, bukan hanya ditahun berjalan. Jadi, maksimisasi harga saham meminta kita untuk melihat operasi secara jangka panjang.

Menurut van Horn (2013 : 116) imbal hasil (*return*) dari kepemilikan suatu investasi berupa saham dalam periode tertentu, misalnya satu tahun adalah pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal.

Rasio Keuangan

Menurut van Horne (2013 : 154), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Berikut beberapa rasio-raio keuangan:

Liquidity Ratio

Menurut van Horne (2013 : 167), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Suatu perusahaan yang mempunyai aset-aset likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai aset-aset likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut tidak likuid.

Leverage Ratio

Menurut Suad Husnan dan Enny (2012 : 263), dalam memanfaatkan hutang dan modal terdapat teori struktur modal diantaranya adalah :

- a. *Trade of theory*, teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan hutang maka semakin besar pula risiko untuk mengalami

kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debtholder* pada setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti.

- b. *Signaling*, teori ini mengembangkan model dimana struktur modal (penggunaan hutang) merupakan signal yang disampaikan oleh manager ke pasar. Jika manager mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan memiliki keinginan agar saham tersebut meningkat, manager ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor. Manager bisa menggunakan hutang lebih banyak sebagai *signal* yang lebih *credible*, karena perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Investor diharapkan akan menangkap *signal* tersebut, *signal* bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik.

Prifitability Ratio

Menurut Suad Husnan dan Enny (2012 : 75), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menarik para investor untuk menanamkan dannya guna memperluas usahanya, sebaliknya tinggkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan tersebut.

Market Ratio

Menurut van Horne (2013 : 182), rasio ini digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*) terhadap Harga Saham

Menurut Dewi Utari dan Ari Purwanti (2014 : 60), rasio cepat merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Hutang jangka pendek merupakan pendukung kegiatan operasi, terutama hutang dagang atau hutang dari para pemasok. Jumlah aset lancar perusahaan ditentukan oleh jumlah

hutang jangka pendek, semakin tinggi hutang jangka pendek semakin tinggi asset lancar perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang jangka pendek yang tinggi berarti perusahaan tersebut dipercaya pihak ketiga untuk memperoleh sumber pembiayaan dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Hal ini berarti manajemen keuangan perusahaan mampu mengalokasikan dana dari pihak ketiga untuk kepentingan perusahaan yang lebih produktif. Kondisi ini akan menyebabkan rasio cepat menjadi rendah dan dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi kenaikan harga saham.

Menurut van Horn (2013 : 168), rasio cepat berkonsentrasi terutama pada aset lancar yang lebih likuid (kas), sekuritas yang dapat diperjualbelikan dan piutang. Rasio cepat yang tinggi berarti perusahaan tersebut likuid, rasio cepat yang tinggi berarti perusahaan tersebut mampu menyediakan uang kas dengan cepat sehingga kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dapat terpenuhi. Kondisi seperti ini akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan.

Hipotesis 1 : Ada pengaruh rasio likuiditas secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Rasio Pasar (*Earning per Share*) terhadap Harga Saham

Menurut Eduardus Tandililin (2010 : 374), informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan, seperti informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, karena laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham semakin besar. Apabila EPS suatu perusahaan tinggi maka deviden yang diperoleh pemegang saham semakin tinggi. Perusahaan yang memberikan deviden tinggi akan diminati oleh investor sehingga mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan.

Hipotesis 2 : Ada pengaruh positif rasio pasar secara parsial terhadap harga saham pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham

Menurut van Horn (2013 : 169), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka sebagian besar pendanaan perusahaan terdiri dari utang. Banyaknya hutang akan membuat risiko finansial perusahaan akan tinggi. Kondisi ini tidak akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan karena risiko finansial yang tinggi, sehingga akan mempengaruhi menurunnya harga saham perusahaan.

Menurut Bringham dan Houston (2010 : 130), *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Pemilihan alternatif penambahan modal yang berasal dari hutang karena pada umumnya hutang memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah 1) bunga mengurangi pajak sehingga biaya hutang rendah, 2) kreditur memperoleh return terbatas sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan ketika kondisi bisnis sedang maju, 3) kreditur tidak memiliki hak suara sehingga pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan penyertaan dana yang kecil.

Sesuai dengan analisis EBIT-EPS (Dewi Utari dan Ari Purwanti, 2014 : 209), bila biaya hutang murah, perusahaan akan lebih untung dengan menggunakan sumber modal berupa hutang yang lebih banyak, karena akan menghasilkan laba per saham yang semakin banyak. Penggunaan hutang yang semakin banyak, yang dicerminkan oleh *debt ratio* yang semakin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham.

Hipotesis 3 : Ada pengaruh rasio hutang secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) terhadap Harga Saham

Menurut Bringham Houston (2010 : 156), para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Hal ini berarti perusahaan dapat mengelola modalnya sendiri secara efektif. Jika, perusahaan memiliki ROE yang tinggi maka deviden yang diberikan perusahaan tersebut akan tinggi. Dapat dikatakan, perusahaan ini mengelola equity dengan efektif dan efisien. Sehingga para investor akan percaya untuk dikemudian harinya perusahaan akan memberikan pendapatan yang lebih besar, hal ini akan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan.

Hipotesis 4 : Ada pengaruh positif rasio profitabilitas secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka variabel-variabel yang akan dianalisis dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Variabel Terikat (Y) adalah Harga Saham (return)

Merupakan harga per lembar saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2014. Harga saham diukur menggunakan return saham. Rumus yang digunakan (van Horn, 2013 : 116) :

$$R = \frac{Dt + (Pt - Pt - 1)}{Pt - 1}$$

Variabel Bebas (X) terdiri dari :

1. Rasio likuiditas (X_1) kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio Likuiditas diukur menggunakan Quick Ratio. Rumus yang digunakan (van Horne, 2013 : 168) :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{cash} + \text{cash equivalents} + \text{receivable}}{\text{current liabilities}}$$

2. Rasio Pasar (X_2) rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku perusahaan. Rasio Pasar diukur menggunakan Earning per Share. Rumus yang digunakan (Eduardus Tandelilin, 2010 : 374) :

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{earning after taxes}}{\text{total stocks}}$$

3. Rasio Hutang (X_3) rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Rasio Hutang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio. Rumus yang digunakan (Suad Husnan dan Enny, 2012 : 72) :

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{equity}}$$

4. Rasio Profitabilitas (X_4) kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber-sumber yang dimiliki. Rasio Profitabilitas diukur menggunakan Return on Equity. Rumus yang digunakan (van Horne, 2013 : 183) :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{net income}}{\text{equity}}$$

Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah dari tahun 2011 – 2014, sedangkan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Sanusi, 2013 : 95). Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat 14 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Hasil Analisis Linier Berganda

Variabel	B	t hit	sig
Constant	391,856	1,178	0,244
QR	-1,126	-1,317	0,194
EPS	0,241	3,526	0,001
DER	-3,526	-1,032	0,307
ROE	9,55	1,752	0,086

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Likuiditas

(*Quick Ratio*), Rasio Pasar (*Earning per Share*), Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap harga saham (*return*). Berdasarkan pada Tabel 1, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Harga Saham (*return*) = 391,856 - 1,126 *Quick Ratio* + 0,241 *Earning per Share* - 3,526 *Debt to Equity Ratio* + 9,55 *Return On Equity* + ei.

Uji Hipotesisi dengan Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas (QR, EPS, DER dan ROE) terhadap variabel terikat (hargasaham). Pengujian ini dilakukan dengan uji dua arah dan menggunakan tingkat signifikan 0,05 (5%). Adapun hasil pengujian hipotesis berdasarkan hasil pada Tabel 1 di atas adalah sebagai berikut :

Rasio likuiditas (*Quick Ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (*return*)

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio likuiditas (*quick ratio*) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (*return*). Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *quick ratio* tinggi bukan berarti perusahaan tersebut likud, bisa berarti banyak piutang yang tidak dapat tertagih sehingga terjadi penumpukan piutang yang menyebabkan perusahaan kesulitan mendapatkan uang kas. Hal ini akan menyebabkan perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo, selain itu penumpukan piutang akan menyebabkan menurunnya laba perusahaan. Laba yang rendah akan menyebabkan rendahnya jumlah dividen yang dibagikan, sehingga akan mempengaruhi menurunnya *return* saham dan harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011), yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan tidak sesuai dengan hasil penelitian Aulia Mandasari (2014), yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio Pasar (*Earning per Share*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (*return*)

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek dimasa mendatang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio pasar (*earning per share*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (*return*). Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *earning per share* tinggi mampu mengoptimalkan labanya sehingga dividen yang di bagikan semakin tinggi dan akan mempengaruhi kenaikan *return* atau harga saham. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sayed Heidar Mirfakhr-Al-Dini, Hassan Dehghan Dehavi dan Elham Zarezadeh (2011), bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (*return*)

Rasio hutang (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dan total ekuitas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio hutang (*debt to equity ratio*) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (*return*). Semakin tinggi *debt to equity* ratio menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Tingginya hutang dengan tingkat keuntungan yang tidak menentu membuat laba perusahaan semakin kecil, laba perusahaan yang semakin kecil akan mempengaruhi pembagian dividen yang semakin kecil. Hal ini membawa dampak pada menurunnya *return* saham dan harga saham sehingga investor akan beranggapan bahwa berinvestasi di perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tinggi sangat berisiko. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011) yang menyatakan bahwa *debt to equity*

ratio (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (*return*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat modal tertentu. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (*return*). Hal ini dapat dijelaskan bahwa apabila *return on equity* semakin tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu mengelola modal yang disediakan oleh investor dengan optimal sehingga perusahaan dapat memperoleh laba dengan maksimal. Namun dalam sampel penelitian ini, laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya tidak terjadi kenaikan secara signifikan. Hal ini menyebabkan jumlah dividen yang dibagikan tidak mengalami kenaikan yang signifikan, sehingga kenaikan pada *return* saham dan harga saham tidak terlalu signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*quick ratio*), rasio pasar (*earning per share*), rasio hutang (*debt to equity ratio*) dan rasio profitabilitas (*return on equity*) terhadap harga saham (*return*). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio likuiditas (*quick ratio*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (*return*).
2. Berdasarkan uji, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio pasar (*earning per share*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (*return*).
3. Berdasarkan uji, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio hutang (*debt to equity ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (*return*).

4. Berdasarkan uji, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (*return*).

Sesuai dengan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan diantaranya adalah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang membagikan dividen tunai sehingga sampel yang didapat sedikit hal ini akan mempengaruhi hasil analisis penelitian ini.
2. Jumlah variabel independen rasio keuangan yang dimasukkan dalam model masih sedikit sehingga hasil penelitian ini masih jauh dari harapan.

Sesuai dengan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi Investor
Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio pasar (*earning per share*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (*return*), sedangkan rasio likuiditas (*quick ratio*), rasio hutang (*debt to equity ratio*) dan rasio profitabilitas (*return on equity*) tidak mempengaruhi harga saham (*return*). Sebaiknya investor memperhatikan variabel *earning per share* dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi saham.
2. Bagi Perusahaan
Perusahaan harus memperhatikan modal yang dimiliki dan mengalokasikannya dalam kegiatan perusahaan yang lebih produktif sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan modal yang tersedia guna mendapatkan laba yang maksimal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya bisa menambahkan periode penelitian agar sampel yang diperoleh lebih banyak dan hasilnya bisa lebih baik dari penelitian sekarang.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arief Willianto. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Keuangan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 1. No 2. Pp 33-37.

- Aulia Mandasari. 2014. Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 3. No 10. Pp 2-16.
- Bringham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesebelas. Buku satu. Jakarta : Salemba Empat.
- David Sukardi dan Kurniawan. 2010. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Edisi pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi revisi. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : KANISUS
- Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini. 2011. "Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index". *Journal of Business and Banking*. Vol 1. No 2. Pp 93-104.
- Seyed Heidar Mirfakhr-Al-Dini, Hassan Deghan Dehavi dan Elham Zarezadeh. 2011. "Fitting the Relationship between Financiao Variables and Stock Price Through Fuzzy Regresion Case study". *Internationa Journal of Business and Social*. Vol 2. No 11. Pp 140-146.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi keenam. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : YKPN.
- Tjiptono dan Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Tita Detiana. 2011. "Pengaruh Rasio keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Deviden Terhadap Harga Saham". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 13. No 1. Pp 57-66.
- Van Horne, James C dan Jhon M. Wachowicz. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Yeye Susilowati dan Tri turyanto. 2011. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 3. No 1. Pp 17-37.